



PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO MUSIK DALAM PEMBELAJARAN MENGETIK MANUAL

Septi Mulyani ✉

Prodi Pendidikan Ekonomi, Program Sarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Juli 2013
Disetujui Agustus 2013
Dipublikasikan Oktober 2013

Keywords:
Hasil Belajar;
Media Audio Musik;
Mengetik Manual

Abstrak

Latar belakang dalam penelitian ini adalah sebanyak 26 siswa (72,22%) belum menerapkan 10 jarinya dalam menyetik naskah dan 22 siswa (61,11%) kelas X AP 1 hasil belajarnya masih rendah. Upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran menyetik manual, yaitu dilakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media audio musik dalam pembelajarannya. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X AP 1 SMK Bakti Purwokerto Kabupaten Banyumas yang berjumlah 36 siswa. Rancangan penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan dua siklus, setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian diperoleh aktivitas belajar siswa pada siklus I termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase 65,02% (23 siswa) dan pada siklus II sebesar 81,42% (29 siswa) dengan kategori sangat tinggi. Kemampuan siswa menerapkan sistem 10 jari buta dalam menyetik pada observasi awal sebesar 27,78% (10 siswa), pada siklus I sebesar 50% (18 siswa), dan 77,78% (28 siswa) pada siklus II. Ketuntasan klasikal ketepatan siswa dalam menyetik naskah pada observasi awal sebesar 83,33% (30 siswa), pada siklus I sebesar 63,89% (23 siswa), dan 80,56% (29 siswa) pada siklus II. Ketuntasan klasikal kecepatan siswa dalam menyetik naskah pada observasi awal sebesar 61,11% (22 siswa) meningkat 38,89% menjadi 100% (36 siswa) pada siklus I dan II.

Abstract

The problem found during the research are that 26 students (72,22%) have not applied 10 fingers yet in typing the documents and 22 students (61,11%) of the X AP 1 students still have low scores. To improve the students' result in the learning of manual typing, an action research by using musical audio as the media in teaching and learning procedure was conducted. The subject of the study is the students of X AP 1 SMK Bakti Purwokerto of Banyumas Regency which consist of 36 students. The design of this study is an action research class with two cycles, each cycle includes planning, implementation, observation and reflection. From the result of research, it can be said that the result of students' activities for cycle 1 is categorized as high with a percentage of 65,02% (23 students). Next, the percentage of cycle 2 is 81,42% (29 students) and it is still also categorized as very high. The students skill in applying the system of 10 blind typing in the initial observation is 27,78% (10 students), in cycle 1 is 50% (18 students), and 77,78% (28 students) in the cycle 2. The completeness for classical accuracy of the students in typing the documents in the initial observation is 83,33% (30 students); then in cycle 1 is 63,89% (23 students); and 80,56% (29 students) for cycle 2. The classical completeness speed of students in typing the documents in the initial observation is 61,11% (22 students). Then, it improves as much as 38,89% cycle 1, and 100% (36 students) for cycle 2.

© 2013 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Kampus Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Semarang
E-mail: sakarepeinvong@rocketmail.com

ISSN 2252-6544

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting dan wajib diperoleh oleh semua orang termasuk siswa SMK. Hal tersebut karena melalui pendidikan siswa dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang nantinya dapat digunakan sebagai bekal ilmu untuk bersaing di dunia kerja setelah lulus nanti. Salah satu strategi pelaksanaan pendidikan adalah kegiatan pengajaran. Guru dalam melakukan pengajaran di kelas menggunakan media untuk membantu menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sehingga lebih mudah dipahami.

Media mempunyai salah satu unsur yang berperan dalam proses pembelajaran, karena media mempunyai manfaat seperti “memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar” (Arsyad, 2011:26). Media yang digunakan pada setiap mata pelajaran berbeda-beda. Media yang biasanya digunakan dalam pelajaran mengetik, meliputi media visual dan audio. Salah satu upaya yang dapat dilakukan agar siswa dapat menerapkan dan menguasai sistem 10 jari buta dalam mengetik, yakni menggunakan media audio musik dalam proses pembelajarannya.

“Media audio merupakan jenis media yang berhubungan dengan indera pendengaran. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif. Jenis media audio meliputi radio dan alat perekam magnetik” (Supriatna, 2009:9-10). Keuntungan media audio adalah “membantu menyampaikan maklumat dengan lebih berkesan dan membantu meningkatkan daya tarik siswa terhadap suatu persembahan/materi yang disampaikan guru. Jenisnya meliputi suara latar, musik, atau rekaman suara dan lainnya” (Heinich dan Molenda (2005) dalam Supriatna, (2009:5)).

Pembelajaran dengan menggunakan media audio musik sesuai dengan ketiga sistem dalam mengetik, yaitu sistem mengetik 10 jari, buta, dan berirama. Siswa dalam pembelajaran mengetik dituntut untuk dapat menerapkan sistem 10 jari buta dalam mengetik. Media audio

musik dalam pembelajaran mengetik manual ini didesain sedemikian rupa dengan tempo yang bervariasi (lambat, sedang, dan cepat) kemudian siswa mulai berlatih mengetik naskah sesuai dengan irama musik. Melalui media tersebut diharapkan siswa mulai dapat menerapkan sistem 10 jari buta dalam mengetik sehingga siswa dapat cepat, tepat dalam mengetik dan mampu menyelesaikan pekerjaannya dengan lebih efisien.

Berdasarkan observasi awal diperoleh data bahwa kecepatan mengetik dengan standar (50 epm) untuk kelas X AP 1 yang tuntas sebanyak 22 siswa (61,11%) dan yang belum tuntas sebanyak 14 siswa (38,89%). Ketepatan mengetik dengan standar (95%) yang tuntas sebanyak 30 siswa (83,33%) dan yang belum tuntas sebanyak 6 siswa (16,67%). Kemampuan siswa kelas X AP 1 yang sudah menerapkan 10 jari buta dalam mengetik sebanyak 10 siswa (27,78%) dan yang belum menerapkan 10 jari buta dalam mengetik sebanyak 26 siswa (72,22%).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang diketahui saat guru mengajar di kelas, adalah motivasi siswa rendah, sarana penunjang (buku) mengetik masih kurang, dan siswa beranggapan bahwa mengetik manual merupakan pelajaran yang sudah ketinggalan jaman. Guru dalam melakukan pembelajaran mengetik di kelas sudah menggunakan beberapa metode tetapi hasilnya kurang efektif untuk diterapkan, seperti menutup papan tuts dengan cat putih dan kertas, menutup mata siswa dengan kain penutup mata, dan menggunakan ketukan palu.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar menggunakan media audio musik dalam pembelajaran mengetik manual siswa Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Bakti Purwokerto Kabupaten Banyumas. Penggunaan media audio musik dalam pembelajaran mengetik nantinya diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat efektif untuk terus digunakan sebagai media dalam pembelajaran mengetik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas X AP 1 SMK Bakti Purwokerto yang berjumlah 36 siswa. Waktu pelaksanaan semester genap tahun pelajaran 2011/2012. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, tes dan observasi.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. "Penelitian tindakan menekankan kepada kegiatan (tindakan) dengan mengujicobakan suatu ide ke dalam praktik atau situasi nyata dalam skala mikro, yang diharapkan kegiatan tersebut mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar" (Zuriah, 2007:70). Perbaikan dilakukan secara bertahap dan terus menerus selama kegiatan penelitian dilakukan, oleh karena itu dalam PTK dikenal adanya siklus.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing siklus meliputi tahap perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Refleksi dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan selama menerapkan media audio musik dalam pembelajaran mengetik manual. Berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya.

Adapun langkah-langkah penelitian yang ditempuh setiap siklus secara lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*)

Tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

- Penetapan tindakan awal berupa Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengetik sistem 10 jari buta menggunakan media audio musik.
- Menyediakan media dan sumber belajar.
- Mengecek kembali media audio musik yang akan digunakan sebelum pelajaran dimulai.
- Membuat instrumen penelitian berupa, lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dalam proses pembelajaran mengetik menggunakan media audio musik.

- Mendesain alat evaluasi berupa tes pada siklus I. Tes tersebut sebelumnya sudah dikonsultasikan dan divalidasi oleh validator.

Kegiatan perencanaan pada siklus II sama dengan siklus I. Perbedaannya pada siklus II siswa diberikan penguatan yang lebih memotivasi siswa untuk tekun berlatih menerapkan sistem 10 jari buta dalam mengetik. Penguatan tersebut berupa, memberikan hadiah bagi siswa yang berhasil menerapkan sistem 10 jari buta dalam mengetik naskah dan berhasil mencapai nilai tertinggi.

2. Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Pelaksanaan tindakan merupakan suatu kegiatan dilaksanakannya skenario pembelajaran yang telah direncanakan. Tindakan awal dalam penelitian ini adalah guru membuka pelajaran untuk menyiapkan siswa pada materi selanjutnya. Kegiatan intinya, guru berkolaborasi dengan peneliti menjelaskan materi mengetik sistem 10 jari buta menggunakan media audio musik dan mendemonstrasikannya, siswa berlatih mengetik menggunakan media audio musik, dan pada kegiatan akhir siswa mengerjakan soal tes kecepatan mengetik yang diberikan guru untuk mengetahui hasil belajar dari materi yang telah diajarkan.

3. Pengamatan (*observing*)

Pengamatan adalah suatu kegiatan mengamati jalannya pelaksanaan tindakan untuk memantau sejauh mana efek tindakan pembelajaran dengan menggunakan media audio musik dalam pembelajaran mengetik manual. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan dengan menggunakan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa. Pengamatan tersebut meliputi kedisiplinan (kedatangan) siswa, kesiapan (kuku) siswa, ketekunan siswa dalam berlatih mengetik, pandangan (mata) siswa dalam mengetik naskah, sikap siswa dalam mengetik, kemampuan menerapkan sistem 10 jari buta, ketepatan, dan kecepatan dalam mengetik naskah.

4. Refleksi (*reflecting*)

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan dalam penerapan media audio musik dalam pembelajaran mengetik manual. Berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Hasil refleksi dari siklus I digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki dan merencanakan tindakan pada siklus selanjutnya.

Indikator keberhasilan yang dijadikan tolak ukur dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) setiap individu dengan nilai 70 dan ketuntasan klasikal 75% setiap kelas yang ditentukan oleh pihak sekolah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan media audio musik ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran mengetik manual kelas X AP 1 SMK Bakti Purwokerto. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menerapkan sistem 10 jari buta, ketepatan, dan kecepatan siswa dalam mengetik naskah.

Peningkatan hasil belajar tersebut sebagai dampak dari adanya peningkatan aktivitas belajar siswa. Hal ini terbukti dari tingkat aktivitas belajar siswa pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Rata-rata kriteria tingkat aktivitas siswa sebesar 65,02% (23 siswa) termasuk dalam kategori tinggi pada siklus I, meningkat 16,40% menjadi 81,42% (29 siswa) termasuk dalam kategori sangat tinggi pada siklus II.

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa, ada peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran mengetik manual menggunakan media audio musik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hamalik (1986) dalam Arsyad (2011:15-16), menyatakan bahwa “penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan

dan isi pelajaran pada saat itu”. Hal ini dikarenakan penggunaan media audio musik ini adalah media yang baru diterapkan di SMK Bakti Purwokerto sehingga membuat siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran mengetik manual khususnya dalam penerapan 10 jari. Rasa bosan juga berkurang karena siswa merasa rileks dan senang dengan pembelajaran menggunakan media audio musik tersebut.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menerapkan atau menggunakan sistem 10 jari buta dalam mengetik naskah meningkat. Hal tersebut dapat dilihat pada observasi awal dimana siswa yang sudah menerapkan sistem 10 jari buta dalam mengetik naskah sebanyak 10 siswa (27,78%), pada siklus I sebanyak 18 siswa (50%), dan 28 siswa (77,78%) pada siklus II. Peningkatan tersebut terjadi karena adanya penggunaan media audio musik dalam pembelajaran mengetik manual. Media ini dapat membantu siswa dalam melatih penerapan sistem 10 jari buta melalui irama musik. Irama musik yang dihasilkan tersebut menghasilkan ketukan yang tetap (ajeg) sehingga mempermudah siswa dalam melatih dan melenturkan jari-jarinya dalam mengetik. Siswa yang belum menerapkan sistem 10 jari buta sampai pada penelitian siklus II, disebabkan karena kurangnya kesiapan (kuku jari tangan) siswa dan kurang tekunnya siswa dalam berlatih mengetik.

Aktivitas siswa termasuk kemampuan siswa kelas X AP 1 SMK Bakti Purwokerto dalam menerapkan sistem 10 jari buta dalam mengetik, mempengaruhi hasil belajar (ketepatan dan kecepatan) siswa dalam mengetik. Data pada observasi awal menunjukkan bahwa ketepatan rata-rata siswa dalam mengetik sebesar 2,74 dengan ketuntasan sebesar 83,33%. Ketepatan siswa pada siklus I mengalami penurunan. Penurunan ketepatan rata-rata siswa sebesar 1,54 menjadi 4,28 dengan penurunan ketuntasan sebesar 19,44% menjadi 63,89% pada siklus I. Penurunan tersebut disebabkan karena ketekunan siswa dalam berlatih mengetik, pandangan (mata), dan sikap siswa ketika mengetik naskah masih rendah. Ketepatan rata-rata siswa pada siklus II

meningkat 0,49 dengan ketuntasan 16,67% menjadi 3,79 dengan ketuntasan 80,56%. Jumlah siswa yang tuntas pada observasi awal sebanyak 30 siswa, siklus I sebanyak 23 siswa, dan 29 siswa pada siklus II.

Terjadinya penurunan ketepatan rata-rata pada observasi awal ke siklus I juga disebabkan karena siswa masih belum terbiasa dengan penutupan huruf dan angka pada tuts mesin ketik manual. Tuts-tuts mesin ketik pada observasi awal masih belum ditutup, sedangkan pada penelitian siklus I dan II tuts-tuts tersebut sudah ditutup menggunakan lakban hitam.

Aktivitas siswa termasuk ketrampilan siswa dalam menerapkan sistem 10 jari buta mempengaruhi kecepatan siswa dalam menyetik naskah. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kecepatan rata-rata siswa pada observasi awal sebesar 62,81 meningkat 21,41 menjadi 84,22 pada siklus I, dan meningkat 18,09 menjadi 102,31 pada siklus II. Jumlah siswa yang tuntas pada observasi awal sebanyak 22 siswa dengan ketuntasan klasikal sebesar 61,11%. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus I dan II meningkat menjadi 36 siswa dengan ketuntasan klasikal sebesar 100%.

Hasil belajar siswa secara keseluruhan mengalami peningkatan. Hal tersebut terlihat dari aktivitas siswa dalam pembelajaran menyetik, kemampuan siswa dalam menerapkan sistem 10 jari, ketepatan, dan kecepatan siswa dalam menyetik naskah. Hal lainnya dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa pada observasi awal sebesar 72,19 meningkat 10,95 menjadi 83,14 pada siklus I, kemudian meningkat 5,36 menjadi 88,50 pada siklus II. Hasil data awal diketahui bahwa 14 dari 36 siswa belum mendapatkan nilai diatas atau sama dengan KKM yang telah ditentukan yaitu 70. Hasil data pada siklus I dan II diketahui bahwa seluruh siswa kelas X AP 1 SMK Bakti Purwokerto sudah memenuhi KKM yang telah ditentukan.

Hasil belajar siswa secara keseluruhan mulai dari observasi awal, siklus I, dan siklus II terdapat perbedaan yang mengarah kepada peningkatan. Berdasarkan penjelasan dan data-data di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan media audio

musik pada pembelajaran menyetik manual lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa tanpa menggunakan media.

Berdasarkan kriteria dan data hasil penelitian yang ada, maka dapat diambil kesimpulan bahwa, hasil belajar siswa sesudah menggunakan media audio musik menjadi lebih baik dibandingkan sebelum menggunakan media tersebut. Hal ini ditunjukkan dengan ketuntasan belajar siswa pada observasi awal sebanyak 22 siswa atau sebesar 61,11% dengan kategori rendah. Hasil belajar siswa setelah menggunakan media audio musik dalam pembelajaran menyetik manual mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu 36 siswa atau sebesar 100% dinyatakan tuntas KKM.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan media audio musik dalam pembelajaran menyetik manual dapat meningkatkan hasil belajar (aktivitas, penerapan sistem 10 jari buta, ketepatan, dan kecepatan dalam menyetik naskah) siswa kelas X AP 1 SMK Bakti Purwokerto Kabupaten Banyumas.

Berdasarkan temuan tersebut maka disarankan penggunaan media audio musik dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran menyetik manual untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X AP 1 SMK Bakti Purwokerto Kabupaten Banyumas (penerapan sistem 10 jari buta, ketepatan, dan kecepatan menyetik naskah) dan siswa kelas X AP 1 diharapkan terus meningkatkan aktivitas belajar (kedisiplinan, kesiapan, ketekunan dalam pembelajaran menyetik, sikap, dan pandangan (mata) ketika menyetik naskah) sehingga hasil belajar siswa tetap meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Supriatna, Dadang. 2009. *Pengenalan Media Pembelajaran*. Bahan Ajar. Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan

Pendidik dan Tenaga Kependidikan
Taman Kanak-kanak dan Pendidikan
Luar Biasa

http://www.tkplb.org/documents/etrainingmedia%20pembelajaran/2.Pengenalan_Media_Pembelajaran.pdf (2 Desember 2010).

Zuriah, Nurul. 2007. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.